

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2016**

AYU NUR AINI

Manajemen Keuangan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of the company's financial performance on corporate social responsibility mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial performance is projected with return on assets, return on equity, company size, leverage, and asset growth. Corporate Social Responsibility is measured using the GRI aspect. Research data is based on annual reports issued by the company for the period of 2015 and 2016. The sample of this study is 29 mining companies during the 2015-2016 period. Data analysis technique uses multiple linear regression with panel data approach. Data analysis starts from Descriptive Statistics analysis to provide an overview of data, Panel Data Regression analysis: estimation of Panel Data Regression Model, Chow Test Test, Hausman Test, Multiple Regression Results, Hypothesis Test, F Test, Model Similarity Test. The results of this study indicate that the variables of financial performance have a significant effect on Corporate Social Responsibility, namely ROA has a significant effect, ROE has a significant effect, Size has no significant effect, Leverage has no significant effect, and Asset Growth has a significant effect. Non-significant research results indicate that this research is not in line with stakeholder theory but in line with legitimacy theory.

Keywords: *return on assets, return on equity, company size, leverage, asset growth, corporate social responsibility, stakeholder theory, legitimacy theory.*

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap perusahaan yang didirikan tidak ingin melakukan kegiatan yang dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaannya. Diperlukan suatu perencanaan yang matang dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan sehingga tidak berdampak negatif terhadap arus kas yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pemilik perusahaan akan selalu memikirkan keuntungan atau *profit* yang diperoleh pada saat ini dan masa yang akan datang, dimana hal tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan sehingga pada akhirnya akan mampu menarik minat investor. Pemilik perusahaan harus dapat menganalisa laporan keuangan perusahaannya untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu alat untuk menganalisa laporan keuangan dalam suatu perusahaan adalah menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas itu sendiri merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Sawir, 2001:17). Rasio ini menekankan pada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. ROA adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Sedangkan ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Selain rasio profitabilitas *company size*, *leverage*, dan *growth* juga menentukan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang akan diterima oleh perusahaan hingga pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pemilik perusahaan tidak hanya memperhatikan kinerja keuangannya, tetapi harus memperhatikan *stakeholder* yang menjadi bagian dalam perusahaan. Salah satunya dengan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang secara tidak langsung para *stakeholder* tersebut akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang paling sering melakukan kegiatan tersebut adalah perusahaan pertambangan dimana dalam kegiatan pertambangan banyak resiko terjadinya cidera lingkungan akibat proses tambang dan penggunaan bahan-bahan kimia lainnya. Beberapa perusahaan pertambangan melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* untuk mengembalikan sumber daya alam yang telah rusak atau memperbaiki keadaan lingkungan yang ada. Selain untuk perbaikan lingkungan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dilakukan untuk mempererat hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal sehingga pihak-pihak eksternal mendukung kegiatan pertambangan yang dilaksanakan akibat adanya timbal balik dari perusahaan tersebut.

Ada tiga tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersifat simultan dan interpenden (Hadi 2011:21). Ketiga tanggung jawab tersebut harus dilakukan perusahaan secara bersamaan dengan tidak saling meniadakan. Ketiga tanggung jawab tersebut saling menentukan satu dengan yang lain, dan dapat berdampak pada eksistensi perusahaan, yaitu: tanggung jawab secara ekonomi (*economicresponsibility*), tanggung jawab atas hukum (*legal responsibility*), dan tanggungjawab sosial (*social responsibility*). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep dimana perusahaan harus memiliki tanggung jawab kepada para konsumen, pemasok, karyawan, *shareholder*, dan masyarakat. Nugroho, (2006) dalam Zuhroh, (2006) merumuskan CSR dengan *triple bottomline: people, planet* dan *profit*. *Triple bottom line* tersebut mengukur kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan yang berfokus pada *sustainaibility* sehingga bisnis tidak hanya berfokus pada laba tetapi

pada manusia dan planet (Lindrawati *et, al* 2008). Pada dasarnya CSR adalah bukti dari kepedulian perusahaan kepada lingkungan disekitarnya baik eksternal maupun internal perusahaannya, dengan melakukan CSR diharapkan bahwa keberadaan suatu perusahaan akan memberikan dampak yang positif kepada para *stakeholder* dan lingkungan. Hal tersebut juga didukung oleh pemerintah dengan mengesahkan undang-undang CSR sebagai kewajiban perseroan dalam Pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pada 20 Juli 2007. Akan tetapi banyak para pelaku bisnis menolak undang-undang tersebut (Lako,2011:2). Beberapa pelaku bisnis enggan untuk melakukan kegiatan CSR karena dianggap akan merugikan perusahaan. Kegiatan CSR akan menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga akan mengurangi jumlah *profit* yang akan didapatkan oleh perusahaan. Dengan demikian akan mengganggu kinerja keuangan perusahaan sehingga akan mempengaruhi keberlanjutan usahanya. Para pelaku bisnis masih terpaku untuk mencapai *profit* yang maksimal sehingga mereka bertindak eksploitatif terhadap sumber daya manusia (karyawan, masyarakat, dan konsumen) dan merusak lingkungan. Mereka tidak menyadari bahwa tindakan mereka akan membahayakan lingkungan sekitar serta keberlangsungan bisnis mereka, dan akan menjadi bumerang yang menjerumuskan perusahaan kedalam kerugian dan kegagalan bisnis dikemudian hari. Salah satu perusahaan yang melakukan tindakan eksploitatif dan merusak terhadap lingkungan adalah perusahaan tambang.

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh kinerja keuangan Perusahaan Tambang terhadap *Corporate Social Responsibility* di BEI periode 2015-2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari ROA, ROE, *Size*, *Leverage*, dan *Asset Growth*. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan perusahaan terhadap pengambilan keputusan berkaitan dengan pengembangan kinerja keuangan perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Martono (2005: 52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Sedan

gkan menurut Harmono (2009: 46) kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau

penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban tergantung sebagian konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

2.2. ROA (*Return on Assets*)

ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu (Sawir, 2001:19).

2.3. ROE (*Return on Equity*)

Rate of Return on Equity digunakan untuk mengukur modal kemampuan sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2001:20).

2.4. *Company size*

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki keterkaitan dengan ukuran perusahaan. Sehingga pengukuran *company size* memiliki hubungan dengan CSR. CSR menunjukkan bagaimana *Corporate Social Responsibility* perusahaan pada tanggung jawab sosialnya.

2.5. *Leverage*

Risiko keuangan timbul karena penggunaan utang, yang menyebabkan lebih besarnya variabilitas laba bersih (*net income*). *Leverage* keuangan adalah penggunaan utang (Sawir, 2001:11). Penggunaan utang merupakan salah satu unsur penting dalam struktur modal.

2.6. *Asset Growth*

Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan

2.7. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility kini menjadi salah satu isu global. Meskipun demikian masih belum ada definisi yang tunggal yang diterima secara global. Adapun beberapa definisi menurut para ahli :

1. Menurut Dawin (2008) mendefinisikan CSR sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum.
2. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial dengan selaras agar perusahaan dapat membantu tercapainya kesejahteraan para *stakeholder*, serta dapat mencapai profit maksimum sehingga dapat meningkatkan harga saham (Nugraha, 2011:2-3).
3. *Corporate Social Responsibility* membagi kedalam dua golongan besar tanggung jawab sosial, yaitu tanggung jawab internal dan tanggung jawab eksternal. Tanggung jawab internal meliputi tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan dalam hal profit dan pertumbuhan, serta kepada para pekerja dalam hal pekerjaan dan pengembangan karir yang menguntungkan pekerja dan perusahaan. Sedangkan tanggung jawab eksternal menyajikan perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia pekerjaan yang berkualitas, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat baik dalam bidang bisnis yang sesuai bisnis perusahaan maupun tidak, serta menjaga lingkungan untuk generasi masa depan (Sutanto, 2011:26).
4. Menurut *The World Bussinies Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Rahmatullah dan Kurniati (2011:5), CSR merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, berikut komunitas-komunitas setempat (lokal), masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel atau lebih dengan variabel lain, karena itu penelitian eksplanasi menggunakan sampel dan hipotesis (Bungin, 2006).

3.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009) definisi operasional variabel adalah batasan pengertian tentang variabel yang diteliti di dalamnya adalah

mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur indikator-indikator yang bersangkutan.

3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yang berupa laporan tahunan 2015 dan 2016 dari perusahaan tambang yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data penelitian ini berasal dari :

1. Situs resmi perusahaan tambang
2. Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat melalui www.idx.co.id

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dimana data diperoleh dari buku, majalah, literature-literatur, dan sebagainya. Data diperoleh dari buku dan jurnal mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Internet

Yaitu metode pengumpulan data dimana data dan informasi yang diperoleh dari situs *website*. Data yang diperoleh berupa data perusahaan yang mengeluarkan *annual report* dari situs www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. *Annual report* memuat data variabel yang berisi laporan keuangan perusahaan dan tanggung jawab sosial.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan tambang yang *go public* dan *listed* didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan laporan tahunan perusahaan kepada pihak luar perusahaan terutama *stakeholder*.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:116). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti (Riyanto, 2011:98). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tambang yang mengeluarkan laporan tahunan 2015 dan 2016.
3. Laporan tahunan mengandung informasi mengenai kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data. Data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif, menunjukkan rata-rata (*mean*), nilai tinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, baik itu variabel bebas yaitu *return on asset*, *return on equity*, *size*, *leverage* dan *growth* serta variabel terikat yaitu *Corporate Social Responsibility*. Hasil analisis deskriptif diolah dengan menggunakan *Eviews 6* yang dapat dilihat pada tabel IV-1:

Tabel 0-1
Statistik Deskriptif

	CSR	ROA	ROE	Ln Total Asset	DER	GROWTH
Mean	0.576131	0.282586	1.601379	15.32530	1.198276	0.054540
Median	0.532468	0.680000	1.365000	15.44728	0.745000	-0.008450
Maximum	0.974026	31.75000	75.23000	17.66183	8.790000	1.341900
Minimum	0.168831	-64.39000	-73.89000	11.96847	-2.170000	-0.437400
Std. Dev.	0.222171	12.69410	20.83485	1.360930	1.731070	0.269374
Skewness	0.087829	-2.309436	-0.183256	-0.259707	2.065998	2.194344
Kurtosis	1.777743	14.26588	7.271384	2.653066	9.298557	10.87707
Jarque-Bera	3.684856	358.2805	44.41605	0.942872	137.1343	196.4963
Probability	0.158432	0.000000	0.000000	0.624105	0.000000	0.000000
Sum	33.41558	16.39000	92.88000	888.8673	69.50000	3.163300
Sum Sq. Dev.	2.813526	9184.992	24743.20	105.5715	170.8064	4.136062
Observations	58	58	58	58	58	58

Sumber : Output *Eviews 10*, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai statistik dari masing-masing variabel. Nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel menunjukkan nilai tertinggi dan terendah selama dua tahun 2015 dan 2016. Dapat diketahui 58 sampel dalam penelitian ini nilai rata-rata *return on asset* yang menunjukkan rata-rata laba perusahaan tambang sebesar 0.282586.. Rata-rata *return on asset* sebesar 1.601379 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tambang dalam menghasilkan rata-rata tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik perusahaan. Rata-rata *size* perusahaan tambang adalah sebesar 15.32530 menunjukkan rata-rata kemampuan perusahaan mendapatkan kenaikan total asetnya. Rata-rata *leverage* perusahaan tambang yang diproyeksikan dengan *debt to equity ratio* adalah sebesar 1.198276 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan modal perusahaan tambang adalah hutang. Rata-rata *Growth* pada perusahaan tambang adalah sebesar 0.054540 hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan aset pada perusahaan tambang. Rata-rata *Corporate Social Responsibility* perusahaan tambang sebesar 0.576131 artinya rata-rata perusahaan tambang periode 2015 dan 2016 mengungkapan tanggung jawab sosialnya.

4.2. Analisis Regresi Data Panel

4.2.1. Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga macam pendekatan dalam analisis regresi model data panel yang terdiri dari pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square* atau *common effect*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*). Untuk uji pertama dilakukan uji chow untuk menentukan antara metode kuadrat terkecil (*pooled least square*) dengan metode efek tetap (*fixed effect*). *Chow test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F Statistic* untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut: pengujian dilakukan beberapa kali, yaitu *F test* atau *Chow-test* dan uji Hausman. Untuk uji pertama dilakukan uji *chow* untuk menentukan antara metode kuadrat terkecil (*pooled least square*) dengan metode *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Jika H_0 diterima, maka model *pool (common)*

Jika H_0 ditolak, maka model *fixed effect*

Jika hasil uji chow menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai disini. Apabila hasil uji chow menyatakan H_0 ditolak, maka teknik regresi data panel menggunakan model *fixed effect* dan untuk selanjutnya dilakukan uji hausman. Berdasarkan uji chow yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 0-2

Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	258.643171 (28,24)		0.0000
Cross-section Chi-square	331.348698	28	0.0000

Sumber : Output *Eviews 10*, 2018

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil *F-Test* sebesar 0,0000 dan hasil *Chi-square* sebesar 0,0000. Hasil menunjukkan baik *F-Test* maupun *Chi-square* signifikan karena *prob-value* yang diperoleh lebih kecil dari 5%, sehingga H_0 ditolak maka model mengikuti *fixed effect*. Maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji hausman. Uji hausman adalah uji untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Jika H_0 : diterima, maka model *random effect*

Jika H_0 : ditolak, maka model *fixed effect*

Berdasarkan uji hausman yang telah dilakukan, maka memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 0-3

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.319218	5	0.0060

Sumber : Output *Eviews 10*, 2018

Hasil pengujian tersebut signifikan (*p-value* 0,0060 lebih kecil dari 5%), sehingga H_0 ditolak maka *fixed effect*. Berdasarkan hasil *F-test* dan *Hausman test* dapat disimpulkan bahwa *fixed effect* merupakan teknik analisis yang paling sesuai untuk digunakan dalam analisis panel data ini. Hasil *fixed effect* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 0-4

Hasil Regresi Berganda Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: CSR

Method: Panel Least Squares

Date: 07/23/18 Time: 03:59

Sample: 2015 2016

Periods included: 2

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 58

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.938421	0.424205	2.212188	0.0367
ROA	0.001106	0.000281	3.937568	0.0006
ROE	0.000493	0.000178	2.775510	0.0105
LN_TOTAL_ASSET	-0.023900	0.027856	-0.857986	0.3994
DER	0.003805	0.007010	0.542780	0.5923
GROWTH	-0.030652	0.011660	-2.628738	0.0147

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998453	Mean dependent var	0.576131
Adjusted R-squared	0.996327	S.D. dependent var	0.222171
S.E. of regression	0.013465	Akaike info criterion	-5.487387
Sum squared resid	0.004351	Schwarz criterion	-4.279541
Log likelihood	193.1342	Hannan-Quinn criter.	-5.016907
F-statistic	469.5016		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews 10*, 2018

4.2.2. Uji Hipotesis

4.2.2.1. Uji t

Tabel 0-5
Interpretasi Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.938421	0.424205	2.212188	0.0367
ROA	0.001106	0.000281	3.937568	0.0006
ROE	.000493	0.000178	2.775510	0.0105
LN_TOTAL_ASSET	-0.023900	0.027856	-0.857986	0.3994
DER	0.003805	0.007010	0.542780	0.5923
GROWTH	-0.030652	0.011660	-2.628738	0.0147

Sumber : Output *Eviews 10*, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel *return on asset* memiliki nilai t-hitung sebesar 3.937568 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0006. variabel *return on equity* memiliki nilai t-hitung sebesar 2.775510 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0105. variabel *size* memiliki nilai t-hitung sebesar -0.857986 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3994. variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar 0.542780 dengan nilai probabilitas sebesar

0.5923. variabel *asset growt* memiliki nilai t-hitung sebesar -2.628738 dengan nilai probabilitas 0.0147. tabel t yang terlampir dengan $df = (n-k) = (58-6) = 52$ dan derajat kebebasan 0,05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,00665. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa:

4.2.2.1.1. Variabel *Return On Asset*

Pada penelitian ini diperoleh hasil estimasi koefisien *return on asset*, dengan t-hitung > t-tabel yaitu $3.937568 > 2,00665$. Serta nilai probabilitas ROA dibawah 0,05 yaitu 0.0006, maka H_0 ditolak dimana yaitu ROA berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.2.2.1.2. Variabel *Return On Equity*

Pada penelitian ini diperoleh hasil *return on equity* dimana t-hitung < t-tabel yaitu $2.775510 < 2,00665$. serta nilai probabilitas ROE diatas 0,05 yaitu 0.0105, maka H_0 ditolak dimana ROE berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.2.2.1.3. Variabel *Size*

Pada penelitian ini diperoleh hasil *size* t-hitung < t-tabel yaitu $-0.857986 < 2,00665$. Serta nilai probabilitas *size* diatas 0,05 yaitu sebesar 0.3994, maka H_0 diterima dimana *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.2.2.1.4. Variabel *DER*

Pada penelitian ini diperoleh hasil *leverage* yang diproyeksikan dengan DER dimana t-hitung < t-tabel yaitu $0.542780 < 2,00665$. Serta nilai probabilitas *leverage* diatas 0,05 yaitu sebesar 0.5923, maka H_0 diterima dimana DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.2.2.1.5. Variabel *Asset Growth*

Pada penelitian ini diperoleh hasil *asset growth* dimana t-hitung > t-tabel yaitu $-2.628738 > 2,00665$. Serta nilai probabilitas *asset growth* diatas 0,05 yaitu sebesar 0.0147, maka H_0 ditolak dimana *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.2.2.2. Uji F

Rifa'I dan Suripto (2012) menyatakan Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh *independent variabel* terhadap *dependent variable* secara bersama-sama (simultan). Cara pengujiannya yaitu dengan membandingkan nilai F hasil estimasi (F-hitung) dengan nilai F-tabel pada *degree of freedom* (df) dan tingkat kepercayaan. Berdasarkan hasil uji yang terlampir pada lampiran pada bagian *weighted statistic* F-test, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000000 sehingga nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05. hal tersebut mengartikan bahwa hipotesis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, *return on equity*, *size*, dan *growth* terhadap *Corporate Social Responsibility*. Proses pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas yaitu:

- Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 0-6
Interpretasi Uji F

	F-Statistic	Prob. (F-Statistic)
Nilai	469.5016	0.000000

Sumber : *Output Eviews-10*, 2018

Berdasarkan hasil uji yang terlampir diatas pada *weighted statistic* F-test, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000000 dan F-hitung sebesar 469.5016. Tabel F statistik yang terlampir dengan $df1 = (k-1) = (6-1 = 5)$ dan $df2 = (n-k) = (58-6 = 52)$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,39. Nilai probabilitasnya 0.000000 kurang dari 0,05. Nilai F hitung lebih besar dari dari nilai F tabel ($469.5016 > 2,39$), serta nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar maka H_a diterima yaitu variabel *return on asset*, *return on equity*, *size*, *debt to equity ratio*, dan *growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.2.3. Uji Kesamaan Model (Goodness of Fit)

Tabel 0-7
Interpretasi Uji Kesamaan Model

Koefisien Determinasi	Nilai Koefisien
R-Squared	0.998453
Adjusted R-Squared	0.996327

Sumber : *Output Eviews 10*, 2018

Hasil uji kesamaan model menggunakan *fixed effect* dengan bantuan program *Eviews10* bisa dijelaskan pada bagian *weight statistic*

yang terlampir pada lampiran, angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi adalah 0.996327 hal ini berarti bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independennya yaitu dengan *return on asset*, *return on equity*, *size*, *leverage* dan *asset growth*. Kolerasi kelima variabel tersebut terhadap *Corporate Social Responsibility* sangat kuat. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak ikut terobsesi yang dapat mempengaruhi perubahan tingkat *Corporate Social Responsibility* sebuah perusahaan.

4.3. Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini memiliki F-test dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 dan F-hitung sebesar 469.5016. pada penelitian ini menunjukan F tabel sebesar 2,39. Nilai probabilitas 0.000000 lebih kecil dari 0,05. Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($469.5016 > 2,39$), serta nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_a diterima yaitu ROA, ROE dan *Growth* berpengaruh signifikan terhadap CSR dan variabel lain tidak berpengaruh. Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa 0.996327 bisa dijelaskan oleh kelima variabel independen tersebut terhadap CSR sangat kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap CSR perusahaan tambang di Indonesia. Perusahaan tambang di Indonesia melakukan kegiatan sosial bersifat sebagai media untuk memperoleh *image* dimata para *stakeholder*-nya artinya perusahaan memperhatikan legitimasinya dimana perusahaan melakukan kegiatan sosial untuk memperoleh pengakuan bahwa mereka telah menjalankan bisnis mereka sesuai norma yang berlaku dimasyarakat. Dengan melaksanakan kegiatan sosial, perusahaan akan dianggap telah melaksanakan tata kelola perusahaanya dengan baik. Selain itu, hasil penelitian yang tidak signifikan dapat dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* diantaranya tipe industry, harga saham, penggunaan indeks lain dalam mengukur *Corporate Social Responsibility* seperti faktor pengawasan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh pemerintah dan lain sebagainya.

5. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 dan 2016, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Seluruh perusahaan tambang yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan tanggung jawab sosial dimana semua aktivitas tanggung jawab sosial telah dilakukan dan dilaporkan kedalam *annual report*.
- b. Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja sosial perusahaan. Berdasarkan hasil analisis ROA, ROE dan *Growth* berpengaruh signifikan. Hasil penelitian

- yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa penelitian ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*.
- c. Dua variabel kinerja keuangan *Size* dan *leverage* berdasarkan hasil penelitian tidak signifikan yang mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan *stakeholder theory* akan tetapi perusahaan menjalankan teori legitimasi yaitu perusahaan menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* untuk mendapatkan citra dimata masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F.R.R. 2011. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)", *Proceeding, National Symposium of Accounting 9*, Padang, 23-26th August.
- Deegan. C, Rankin. M, Tobin. J. 2002. "An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosure BHP from 1983-1997 a Test of Legitimacy Theory". *Accounting, Auditing and Accountability*. Vol. 15, No 3, pp 312-343
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011 *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan : Berbasis *balanced scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, P. and Lee, N. 2005. *Corporate Social Responsibility*. New Jersey: John Willey & Sons, Inc.
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Edisi kelima Ekonisia.
- Riska Warda. 2012. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI. Skripsi. Makasar.
- Riyanto, B. 2009. *Dasar dalam Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. Dasar-dasar Akuntansi. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Yogyakarta

- Sugiono Arif dan Nanok Soenarno Yanuar. 2009. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Grasindo. Jakarta
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep, Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Raja Grafindo. Jakarta
- Wibisono, Y. 2005. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Penerbit Fascho Publishing. Gresik.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zuhroh, *et al.* 2006. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor. *Symposium Nasional Akuntansi 6*.